

---

## Analisis Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Keputusan Menjadi Pekerja Migran Indonesia di Desa Tianyar Barat

Ni Kadek Feby Valentina Anggie Mulyani<sup>1</sup>, I Nengah Suarmanayasa<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi : [feby.valentina@student.undiksha.ac.id](mailto:feby.valentina@student.undiksha.ac.id)<sup>1</sup>,

[nengah.suarmanayasa@undiksha.ac.id](mailto:nengah.suarmanayasa@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

---

### ABSTRACT

*This study aims to examine the levels of intrinsic and extrinsic motivation and to identify the most dominant factor influencing the decision of people in Tianyar Barat Village to work as Indonesian Migrant Workers (PMI). The study employed a quantitative approach with a descriptive method. A total of 130 respondents, consisting of residents of Tianyar Barat Village who work as migrant workers, were involved in this study. Data were collected through questionnaires, supported by interviews, and analyzed using descriptive statistical analysis by calculating the mean values. The results show that intrinsic motivation has a mean score of 4.57, extrinsic motivation 4.37, and work decision 4.40, all of which fall into the very high category. These findings indicate that the community has strong internal and external motivations in deciding to work as migrant workers. Furthermore, intrinsic motivation has the highest mean score compared to extrinsic motivation, making it the most dominant factor influencing the decision. It can therefore be concluded that the decision of people in Tianyar Barat Village to work as Indonesian Migrant Workers is primarily driven by internal factors, although it is also supported by environmental influences.*

**Keywords:** *extrinsic motivation, Indonesian migrant workers, intrinsic motivation, work decision*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik serta mengidentifikasi faktor yang paling dominan dalam keputusan masyarakat Desa Tianyar Barat untuk bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Jumlah responden sebanyak 130 orang yang merupakan masyarakat Desa Tianyar Barat yang bekerja sebagai PMI. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara sebagai data pendukung, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan perhitungan nilai rata-rata (mean). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki nilai rata-rata sebesar 4,57, motivasi ekstrinsik sebesar 4,37, dan keputusan bekerja sebesar 4,40, yang seluruhnya termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki dorongan yang kuat baik dari dalam diri maupun dari faktor luar dalam memutuskan untuk bekerja sebagai PMI. Selain itu, motivasi intrinsik memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan motivasi ekstrinsik, sehingga menjadi faktor yang paling dominan dalam keputusan bekerja. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan masyarakat Desa Tianyar Barat untuk bekerja sebagai PMI lebih berkaitan dengan dorongan*

---

yang berasal dari dalam diri individu, meskipun tetap didukung oleh faktor lingkungan sekitar.

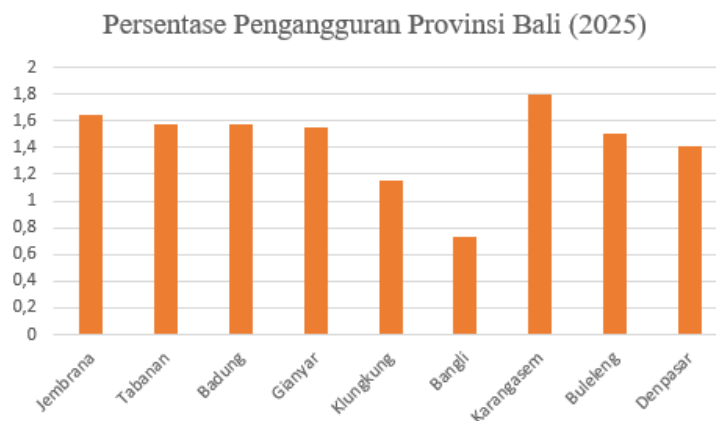
**Kata Kunci:** keputusan bekerja, motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik, pekerja migran Indonesia

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Namun dalam pelaksanaannya, hasil pembangunan tersebut belum sepenuhnya bisa dirasakan secara seimbang, khususnya antara wilayah perkotaan dan pedesaan (Sinarwati & Suarmanayasa, 2023). Perbedaan geografis, sumber daya, hingga keterbatasan lapangan pekerjaan menyebabkan wilayah pedesaan masih menghadapi bermacam tantangan dalam menciptakan kesempatan bekerja kepada masyarakat usia produktif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), tingkat kemiskinan di wilayah pedesaan tercatat lebih tinggi yaitu sebesar 12,58 juta dibandingkan wilayah perkotaan yaitu sebesar 12,27 juta. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di pedesaan belum mampu memberikan pendapatan yang memadai bagi sebagian masyarakat. Tingginya angka kemiskinan di pedesaan juga mencerminkan adanya keterbatasan kesempatan kerja yang tersedia, baik dari segi jumlah maupun kualitas pekerjaan sehingga sebagian masyarakat belum mampu meningkatkan taraf hidupnya hanya dengan mengandalkan pekerjaan wilayah asal.

Keterbatasan kesempatan kerja di pedesaan tersebut membuat masyarakat mencari alternatif di luar wilayah asal mereka. Salah satu bentuk perubahan orientasi kerja yang ditempuh adalah menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI). Migrasi tenaga kerja ke luar negeri dipandang sebagai peluang dalam memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan bekerja di sektor lokal yang tersedia di desa. Kondisi tersebut juga terjadi di wilayah Provinsi Bali, khususnya di Kabupaten Karangasem. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem, tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem masih tergolong tinggi dibandingkan dengan beberapa kabupaten lain di Provinsi Bali. Pada tahun tertentu, persentase penduduk miskin di Kabupaten Karangasem tercatat sebesar sekitar 6–7 persen dari total penduduk.

Tingginya tingkat kemiskinan tersebut tidak terlepas dari keterbatasan masyarakat dalam memperoleh pekerjaan yang layak. Kemiskinan dan pengangguran merupakan dua permasalahan yang saling berkaitan, di mana keterbatasan lapangan pekerjaan akan berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran. Ketika masyarakat tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan yang memadai, maka kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup menjadi terbatas, sehingga berpotensi memperbesar angka kemiskinan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran di Kabupaten Karangasem tingkat penganggurannya lebih tinggi daripada kabupaten lainnya.



**Gambar 1. Persentase Pengangguran Provinsi Bali Kabupaten/Kota 2025**

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali*

Keterbatasan kesempatan kerja tersebut juga tercermin dari tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Karangasem yang meskipun tidak tergolong sangat tinggi, tetap menunjukkan adanya kelompok usia produktif yang belum terserap secara optimal di pasar kerja. Pada kondisi seperti ini, keputusan untuk bekerja ke luar daerah atau ke luar negeri kemudian dipandang sebagai alternatif yang rasional bagi masyarakat dalam memperoleh pendapatan yang lebih baik dan lebih pasti dibandingkan dengan bekerja di sektor lokal.

Salah satu desa di Karangasem yang menunjukkan fenomena keterbatasan lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya adalah Desa Tianyar Barat. Kondisi wilayah yang didominasi oleh lahan kering serta terbatasnya akses terhadap pusat-pusat kegiatan ekonomi menyebabkan pilihan mata pencaharian masyarakat desa relatif sempit. Sebagian besar masyarakat Desa Tianyar Barat menggantungkan hidup pada sektor pertanian garam, nelayan, pekerjaan serabutan, serta sektor informal lainnya yang bersifat musiman dan tidak memberikan pendapatan yang stabil. Dalam perkembangannya, wilayah Desa Tianyar mengalami pemekaran administratif menjadi beberapa desa, yaitu Desa Tianyar Barat, Desa Tianyar Tengah, dan Desa Tianyar Timur. Pemekaran wilayah ini dilakukan sebagai upaya peningkatan pelayanan administrasi dan pemerataan pembangunan. Namun demikian, pemekaran tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan mendasar terkait keterbatasan lapangan pekerjaan dan rendahnya pendapatan masyarakat. Hingga saat ini, peluang kerja yang tersedia di dalam desa masih terbatas, baik dari segi jumlah maupun kualitas pekerjaan yang mampu memberikan jaminan kesejahteraan jangka panjang.

Selain itu, berdasarkan observasi dan pernyataan perangkat desa, struktur lapangan pekerjaan masih didominasi oleh sektor pertanian garam, dan nelayan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat masih bergantung pada sektor-sektor primer yang umumnya memiliki tingkat pendapatan relatif rendah dan sangat dipengaruhi oleh kondisi alam. Pada Desa Tianyar Barat, fenomena bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia telah menjadi bagian dari realitas sosial masyarakat. Berdasarkan keterangan perangkat desa, jumlah masyarakat Desa Tianyar Barat yang bekerja sebagai PMI diperkirakan berada pada

---

kisaran 100 hingga 200 orang. Meski data tersebut masih bersifat estimasi dan belum terdokumentasi secara rinci, angka tersebut menunjukkan bahwa bekerja sebagai PMI merupakan salah satu pilihan kerja yang cukup dominan di desa tersebut.

Keputusan masyarakat Desa Tianyar Barat untuk bekerja sebagai PMI tidak dapat dilepaskan dari dorongan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Bekerja di luar negeri dianggap mampu memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan bekerja di dalam desa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup, memenuhi kebutuhan keluarga, serta mendukung pembiayaan pendidikan dan kebutuhan sosial lainnya. Namun demikian, keputusan menjadi PMI juga bukanlah keputusan yang mudah, karena di dalamnya terdapat berbagai risiko dan konsekuensi, seperti perpisahan dengan keluarga, tantangan adaptasi budaya, serta risiko kerja di negara tujuan.

Selain faktor ekonomi, keputusan untuk bekerja sebagai PMI juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan sosial yang bersumber dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Motivasi dapat mendorong terciptanya rasa puas dalam bekerja (Wiryatama & Suarmanayasa, 2025). Dalam kajian teori motivasi, faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Mayasari dkk. (2020), motivasi dapat bersumber dari dalam diri (intrinsik), seperti kesadaran pribadi, maupun dari luar diri (ekstrinsik), seperti tekanan kondisi ekonomi, yang mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan bekerja. Motivasi intrinsik berkaitan dengan dorongan yang berasal dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk mandiri secara finansial, keinginan untuk memperbaiki kualitas hidup, rasa tanggung jawab terhadap keluarga, serta keinginan memperoleh pengalaman dan keterampilan kerja. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berkaitan dengan dorongan yang berasal dari luar individu, seperti tingkat pendapatan, keterbatasan lapangan kerja di desa, pengaruh lingkungan sosial, serta dorongan dari keluarga atau kerabat yang telah lebih dahulu bekerja sebagai PMI. Meskipun faktor ekonomi sering dianggap sebagai alasan utama masyarakat bekerja sebagai PMI, namun belum dapat dipastikan apakah keputusan tersebut lebih didorong oleh faktor internal individu atau oleh pengaruh eksternal dari lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat, khususnya dalam konteks motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian yang mampu mengidentifikasi dan menggambarkan faktor-faktor motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang mendorong keputusan masyarakat Desa Tianyar Barat dalam memilih bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia. Melalui pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat dominasi masing-masing faktor motivasi berdasarkan skor yang diperoleh dari responden. Hasil penelitian ini tidak hanya diharapkan dapat memperkaya kajian akademik terkait migrasi tenaga kerja, tetapi juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan rekomendasi kebijakan yang sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Tianyar Barat.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tianyar Barat, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem pada tahun 2025–2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada tingginya minat masyarakat untuk bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI) serta keterbatasan lapangan pekerjaan di wilayah tersebut, sehingga relevan untuk mengkaji motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam keputusan bekerja ke luar negeri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan tingkat motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, serta keputusan bekerja sebagai PMI, sekaligus mengidentifikasi faktor yang paling dominan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) masing-masing variabel. Populasi penelitian adalah masyarakat Desa Tianyar Barat yang bekerja sebagai PMI, baik yang masih aktif maupun yang telah kembali. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yang didukung dengan *snowball sampling*. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan jumlah indikator (13 item), sehingga diperoleh kisaran sampel sebanyak 65–130 responden (Ferdinand, 2006).

Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert lima poin, wawancara sebagai data pendukung, serta dokumentasi. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, di mana seluruh item dinyatakan valid dengan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,60 (Ghozali, 2021). Variabel penelitian terdiri atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai variabel bebas, serta keputusan bekerja sebagai variabel terikat. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata untuk melihat kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis statistik deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata (*mean*) untuk menggambarkan tingkat motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, serta keputusan bekerja responden. Data yang diperoleh dari kuesioner skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) diolah untuk menentukan rata-rata setiap indikator dan variabel, kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori sangat rendah hingga sangat tinggi berdasarkan interval kelas sebesar 0,8, sehingga memungkinkan peneliti mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden secara sistematis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Desa Tianyar Barat yang terletak di Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali merupakan wilayah dengan karakteristik lahan kering dan keterbatasan sumber daya alam yang memengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian, buruh, dan pekerjaan informal dengan pendapatan yang relatif tidak tetap, sehingga mendorong sebagian masyarakat mencari peluang kerja di luar daerah, khususnya sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI). Selain faktor ekonomi, pengaruh lingkungan sosial seperti keberadaan keluarga atau kerabat yang telah lebih dahulu bekerja di luar negeri turut memperkuat keputusan tersebut. Oleh karena itu, desa ini dinilai relevan

sebagai lokasi penelitian karena mencerminkan kondisi yang sesuai dengan fokus kajian terkait faktor-faktor yang memengaruhi keputusan bekerja sebagai PMI.

### *Analisis Karakteristik Responden*

Karakteristik responden dalam penelitian ini menggambarkan profil 130 orang PMI dan purna PMI asal Desa Tianyar Barat berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan status kerja. Mayoritas responden berada pada rentang usia 21–29 tahun (60%), diikuti usia 30–39 tahun (35,4%), yang menunjukkan dominasi usia produktif. Dari sisi jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki (63,1%), sedangkan perempuan sebesar 36,9%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar berada pada jenjang Diploma (41,5%) dan SMA/SMK (39,2%), diikuti Sarjana (17,7%), serta sebagian kecil SMP (1,5%). Berdasarkan status dan pengalaman kerja, mayoritas responden merupakan PMI aktif (84,6%) dengan masa kerja terbanyak pada rentang 1–3 tahun (50,8%), yang menunjukkan pengalaman kerja pada tingkat menengah. Dari sisi negara tujuan, sebagian besar responden bekerja di kapal pesiar (32,3%) dan Jepang (26,2%), diikuti negara lain seperti Turki, Arab, Australia, dan Amerika Serikat. Hal ini menunjukkan bahwa kapal pesiar dan Jepang menjadi tujuan utama masyarakat Desa Tianyar Barat dalam bekerja sebagai PMI.

### *Analisis Deskriptif*

Berikut adalah analisis deskriptif indikator dan variabel.

**Tabel 1. Analisis Deskriptif Indikator dan Variabel**

Variabel	Indikator	Rata-Rata Indikator	Rata-Rata Variabel
Keputusan Bekerja	Y1	4,35	4,40
	Y2	4,35	
	Y3	4,32	
	Y4	4,57	
	Y5	4,40	
Motivasi Intrinsik	X1.1	4,53	4,57
	X1.2	4,55	
	X1.3	4,47	
	X1.4	4,43	
Motivasi Ekstrinsik	X2.1	4,35	4,37
	X2.2	4,33	
	X2.3	4,48	
	X2.4	4,32	

*Sumber: Data diolah, 2026*

### *Analisis Deskriptif Indikator*

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa seluruh indikator pada variabel yang diteliti berada dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap setiap pernyataan yang diberikan. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada

---

indicator Y.4 yaitu sebesar 4.57 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut merupakan aspek yang paling dominan dirasakan oleh responden. Sementara itu, indikator dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator X2.4 yaitu sebesar 4.32, namun masih berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun menjadi indikator dengan nilai terendah, indikator tersebut tetap memiliki peran dalam membentuk variabel yang diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator memiliki kontribusi dalam membentuk variabel, dengan indikator Y.4 sebagai indikator yang paling dominan.

### *Analisis Deskriptif Variabel*

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa variabel motivasi intrinsik memiliki nilai rata-rata sebesar 4.50 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki dorongan yang sangat kuat dari dalam diri dalam memutuskan untuk bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI). Variabel motivasi ekstrinsik memiliki nilai rata-rata sebesar 4,37 yang juga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor dari luar diri individu, seperti lingkungan, peluang kerja, dan pengaruh sosial, turut mendorong responden dalam mengambil keputusan bekerja sebagai PMI.

Sementara itu, variabel keputusan bekerja memiliki nilai rata-rata sebesar 4.40 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat keyakinan yang tinggi dalam memutuskan untuk bekerja sebagai PMI. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik merupakan faktor yang paling dominan dalam mendorong keputusan masyarakat Desa Tianyar Barat untuk bekerja sebagai PMI.

### *Penentuan Faktor Dominan*

Penentuan faktor dominan dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel bebas, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Variabel dengan nilai rata-rata tertinggi di antara variabel bebas tersebut dinyatakan sebagai faktor yang paling dominan dalam mendorong keputusan responden. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variabel motivasi intrinsik memiliki nilai rata-rata sebesar 4.57, lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik yang memiliki nilai rata-rata sebesar 4.37. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik merupakan faktor yang lebih dominan dibandingkan motivasi ekstrinsik dalam mendorong keputusan bekerja sebagai PMI. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan dan membantu ekonomi keluarga, memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan faktor eksternal seperti lingkungan atau pengaruh orang lain.

## PEMBAHASAN

### *Motivasi Intrinsik*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada subbab sebelumnya, diketahui bahwa variabel motivasi intrinsik memiliki nilai rata-rata sebesar 4,50 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki dorongan yang sangat kuat dari dalam diri untuk bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI). Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2007) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Selain itu, temuan ini juga mendukung teori Herzberg (1966) yang menyatakan bahwa faktor intrinsik (motivator) seperti pencapaian, tanggung jawab, dan pengembangan diri menjadi pendorong utama seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Dalam konteks penelitian ini, tingginya motivasi intrinsik menunjukkan bahwa responden memiliki keinginan pribadi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, membantu perekonomian keluarga, serta mengembangkan diri melalui pengalaman kerja di luar negeri. Hal ini menegaskan bahwa keputusan bekerja sebagai PMI tidak hanya didasarkan pada tekanan eksternal, tetapi juga pada dorongan internal yang kuat.

Berdasarkan hasil analisis indikator, diketahui bahwa indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator X1.2 sebesar 4,55, sedangkan indikator dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator X1.4 sebesar 4,44. Meskipun demikian, seluruh indikator berada dalam kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa setiap aspek dalam motivasi intrinsik memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk motivasi responden. Hasil wawancara dengan Edi Suartawan selaku PMI di Jepang juga memperkuat temuan tersebut. Edi menyampaikan pandangannya sebagai berikut.

*"Tiang merase megae dini to luung karena ngidang menahin umah, apalagi pidan tiang be sai ortaange jak pisagane karena sing maan pegaen luung. Ulian megae di Jepang ngidaang maang bekel ponakan ajak maang bekel rerame jak meme memene jumah."*

Berdasarkan pernyataan tersebut, Edi Suartawan menjelaskan bahwa bekerja sebagai PMI memberikan kesempatan baginya untuk bertanggung jawab terhadap keluarga. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuannya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, seperti memperbaiki kondisi tempat tinggal, serta membantu memenuhi kebutuhan pendidikan dan ekonomi anggota keluarga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat dorongan kuat dari dalam diri responden untuk memperbaiki kondisi hidup keluarga melalui pekerjaan sebagai PMI. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan responden kedua, yaitu Sri Muliani selaku crew kapal pesiar. Ia mengungkapkan pandangannya sebagai berikut.

*"Di desa gini aku merasa susah nyari kerja, terus bingung jenjang karirnya kemana dan gimana. Aku ngerasa punya skill tapi peluangnya dikit banget, kayak aku tau aku mampu tapi rasanya susah cari kesempatan disini makanya aku mau kerja di pesiar."*

---

Berdasarkan pernyataan tersebut, Sri Muliani menjelaskan bahwa keterbatasan peluang kerja di desa menjadi alasan utama dirinya memilih bekerja ke luar negeri, meskipun ia memiliki kemampuan yang cukup. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi diri yang dimiliki dengan kesempatan kerja yang tersedia di lingkungan sekitarnya. Pernyataan tersebut juga menunjukkan bahwa keinginan untuk berkembang dan memanfaatkan potensi diri menjadi faktor pendorong dalam pengambilan keputusan untuk bekerja sebagai PMI. Temuan wawancara ini mengindikasikan bahwa dorongan untuk bekerja sebagai PMI tidak hanya berasal dari kebutuhan ekonomi, tetapi juga dari keinginan untuk berkembang dan mencapai kepuasan diri. Hal ini sejalan dengan teori Herzberg, yang menyatakan bahwa faktor intrinsik seperti pencapaian dan pengembangan diri merupakan pendorong utama dalam meningkatkan motivasi kerja.

### **Motivasi Ekstrinsik**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebelumnya, diketahui bahwa variabel motivasi ekstrinsik memiliki nilai rata-rata sebesar 4,37 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal juga memiliki peran yang cukup kuat dalam mendorong responden untuk bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI). Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar individu, seperti kondisi lingkungan, peluang kerja, serta pengaruh sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Nawawi (2015) yang menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang bersumber dari luar individu yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam bekerja. Selain itu, temuan ini juga mendukung teori Herzberg (1966) yang menyatakan bahwa faktor ekstrinsik (*hygiene factors*), seperti kondisi kerja, kebijakan, dan hubungan sosial, turut mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan kerja.

Dalam konteks penelitian ini, tingginya motivasi ekstrinsik menunjukkan bahwa keterbatasan lapangan pekerjaan di daerah asal, adanya informasi mengenai peluang kerja di luar negeri, serta pengaruh lingkungan sosial menjadi faktor pendorong bagi responden untuk bekerja sebagai PMI. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan memiliki kontribusi dalam membentuk keputusan individu. Menurut Putra dan Dharmayasa (2025) menyatakan bahwa keputusan individu dipengaruhi oleh motivasi internal serta dukungan eksternal seperti keluarga, yang berperan dalam menentukan pilihan yang diambil. Berdasarkan hasil analisis indikator, diketahui bahwa indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator X2.3 sebesar 4,48, sedangkan indikator dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator X2.4 sebesar 4,32. Meskipun demikian, seluruh indikator berada dalam kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa setiap aspek dalam motivasi ekstrinsik memiliki peran dalam mempengaruhi responden. Hasil wawancara mendukung temuan tersebut. I Gede Yudistira selaku *crew* kapal pesiar di MSC Cruise menyampaikan pandangannya sebagai berikut.

*“Awalnya bli sama sekali gak tertarik kerja di luar negri, apalagi jauh dari keluarga dan bli merasa udah dapet kerjaan bagus di Bali yang gajinya waktu itu bli merasa udah cukup sampe akhirnya bli merasa facebook-nya bli isinya kenalan-kenalan foto di kapal dan*

---

*kayakne kok enak keliling dunia ya walaupun sambal megae disana. Dari situ dah gede kenahnya bli untuk berangkat, yang awalnya pang taen gen tapi karena gaji oke, tip oke bli terus lanjut sampe sekarang."*

Berdasarkan pernyataan tersebut, I Gede Yudistira menjelaskan bahwa ketertarikannya untuk bekerja ke luar negeri berawal dari pengaruh lingkungan sosial, khususnya melalui pengalaman teman-temannya yang telah lebih dahulu bekerja sebagai PMI. Meskipun sebelumnya ia telah memiliki pekerjaan di bidang hospitality yang cukup menjanjikan di Bali, keinginan untuk memperoleh pengalaman yang lebih luas mendorongnya untuk mencoba bekerja di kapal pesiar. Seiring berjalannya waktu, ia merasakan bahwa bekerja di kapal pesiar memberikan kompensasi yang lebih tinggi, baik dari segi gaji maupun tambahan tip dari penumpang. Hal tersebut semakin memperkuat motivasinya untuk tetap bekerja sebagai PMI. Temuan wawancara ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial dan kondisi kerja memiliki peran penting dalam mendorong individu untuk bekerja sebagai PMI. Hal ini sejalan dengan teori Herzberg (1966), di mana faktor ekstrinsik seperti kondisi kerja dan pengaruh lingkungan sosial dapat mempengaruhi keputusan individu dalam bekerja.

Namun demikian, jika dibandingkan dengan motivasi intrinsik yang memiliki nilai rata-rata lebih tinggi, maka dapat dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik memiliki peran yang kuat, tetapi bukan sebagai faktor yang paling dominan dalam mendorong keputusan responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik berperan dalam mendorong masyarakat Desa Tianyar Barat untuk bekerja sebagai PMI, meskipun perannya tidak sebesar motivasi intrinsik.

### ***Keputusan Bekerja***

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada subbab sebelumnya, diketahui bahwa variabel keputusan bekerja memiliki nilai rata-rata sebesar 4,40 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat keyakinan yang sangat tinggi dalam memutuskan untuk bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI). Keputusan bekerja merupakan hasil dari proses pertimbangan individu terhadap berbagai alternatif pekerjaan dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal sebelum akhirnya menetapkan pilihan kerja tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Simamora (2004) yang menyatakan bahwa keputusan bekerja merupakan hasil dari pertimbangan rasional individu terhadap berbagai pilihan yang tersedia. Selain itu, temuan ini juga mendukung teori migrasi tenaga kerja oleh Todaro (2000) yang menjelaskan bahwa seseorang akan cenderung mengambil keputusan bekerja apabila manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya dan risiko yang harus ditanggung.

Dalam konteks penelitian ini, tingginya nilai keputusan bekerja menunjukkan bahwa responden telah mempertimbangkan secara matang berbagai aspek sebelum memutuskan untuk bekerja sebagai PMI, seperti tingkat pendapatan, peluang kerja, serta kondisi kerja di luar negeri dibandingkan dengan kondisi di daerah asal. Berdasarkan hasil analisis indikator, diketahui bahwa indikator dengan nilai rata-

rata tertinggi terdapat pada indikator Y4 sebesar 4,56, sedangkan indikator dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator Y3 sebesar 4,32. Meskipun demikian, seluruh indikator berada dalam kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa setiap aspek pertimbangan memiliki peran dalam membentuk keputusan responden.

Hasil wawancara dengan responden Sri Muliani memberikan pendapat sebagai berikut.

*"Aku sangat mau untuk berangkat lagi, karena memang masih ada beberapa wishlist yg harus dicapai, capek sama apa yang didapat kerja dikapal bener-bener worth it. Kerja sekalian capek gak libur 8 bulan gapapa setelah itu istirahat 2-3 bulan untuk rest."*

Sri Muliani menunjukkan bahwa ia memiliki keinginan untuk kembali bekerja sebagai PMI karena berbagai keuntungan yang diperoleh, seperti kesempatan untuk berkeliling dunia, memperluas relasi, serta mendapatkan pengalaman baru. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman positif yang diperoleh turut memperkuat keputusan untuk tetap bekerja sebagai PMI. Selain itu, hasil wawancara dengan keluarga PMI juga menunjukkan adanya dukungan terhadap keputusan tersebut. Ibu I Nengah Ribek selaku ibu dari salah satu PMI memberikan pandangan sebagai berikut.

*"Tiang dadi meme nak dukung-dukung gen keputusan panake, ulian megae ditu ye ngidaang menahin umah, sanggah ajak ngemaang tiang bekel."*

Berdasarkan pernyataan tersebut, Ibu I Nengah Ribek menjelaskan bahwa ia memberikan dukungan terhadap keputusan anaknya karena pekerjaan tersebut mampu membantu memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, seperti membangun rumah dan memenuhi kebutuhan keluarga. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bapak I Gede Puspa, yang mengungkapkan sebagai berikut.

*"Sebagai rerame tiang mendukung gen keputusan panak tiange, nanging ade masih rasa jekeh pas pertamane, ngeling-ngeling tiang jumah ngenehang panake ditu joh ngalih pis. Yen jani sube biase panake berangkat be lega keneh tiange dadi bape, ngidaang ngae umah, meli jukung, ajak mayah utang."*

Bapak I Gede Puspa menjelaskan bahwa pada awalnya ia merasa khawatir karena anaknya harus bekerja jauh dari keluarga. Namun, seiring berjalannya waktu, rasa khawatir tersebut berkurang setelah melihat hasil yang diperoleh, seperti kemampuan anaknya dalam memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, termasuk membangun rumah, membeli aset, dan melunasi utang. Hal tersebut membuatnya merasa lebih tenang dan akhirnya memberikan dukungan penuh terhadap keputusan anaknya. Dari sisi lain, perangkat desa yaitu Bapak Jro Sukadana selaku sekretaris di kantor desa juga memberikan pandangan sebagai berikut.

*"Sebenarnya kerja di luar negri itu sudah hal biasa disini, dari pandangan saya dan saya juga tanya ke beberapa masyarakat disini itu alasan mereka berangkat rata-rata ekonomi, entah untuk menaikkan derajat, untuk beli mobil, renovasi rumah, nyekolahkan adik atau keperluan keluarganya yang lain. Apalagi yang muda-muda disini udah mulai jengah karena sekitarnya udah banyak yang berangkat jadinya mereka berbondong-bondong untuk ikut berangkat, disini kan juga bingung mau kerja apa yang gajinya banyak, disini segini-segini aja cukup untuk hidup aja."*

---

Berdasarkan pernyataan tersebut, Bapak Jro Sukadana menjelaskan bahwa fenomena bekerja sebagai PMI merupakan hal yang umum terjadi di masyarakat Desa Tianyar Barat. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi serta keterbatasan lapangan pekerjaan di daerah tersebut. Selain itu, adanya pengaruh lingkungan sosial juga turut mendorong masyarakat, khususnya generasi muda, untuk mengikuti jejak orang-orang di sekitarnya yang telah lebih dahulu bekerja ke luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan untuk bekerja sebagai PMI tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan kondisi ekonomi setempat.

Temuan ini sejalan dengan teori Todaro, yang menyatakan bahwa keputusan migrasi tenaga kerja dipengaruhi oleh pertimbangan manfaat ekonomi serta dukungan sosial yang ada di lingkungan individu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keputusan masyarakat Desa Tianyar Barat untuk bekerja sebagai PMI merupakan hasil dari proses pertimbangan yang kompleks, yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, dengan dominasi dorongan yang berasal dari kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan adalah tingkat motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan keputusan bekerja berada pada kategori sangat tinggi, yang mengindikasikan adanya dorongan kuat dalam diri responden untuk bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia, baik dari faktor internal maupun eksternal. Motivasi intrinsik menjadi faktor yang paling dominan, tercermin dari nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan motivasi ekstrinsik, di mana dorongan seperti keinginan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, meningkatkan kualitas hidup, serta mengembangkan diri menjadi pertimbangan utama. Meskipun demikian, motivasi ekstrinsik tetap berperan penting melalui faktor keterbatasan lapangan pekerjaan, pengaruh lingkungan sosial, serta informasi peluang kerja di luar negeri. Keputusan bekerja sebagai PMI juga menunjukkan adanya pertimbangan yang matang, meliputi aspek pendapatan, peluang kerja, dan kondisi kerja, sehingga secara keseluruhan keputusan tersebut lebih didorong oleh faktor internal yang kemudian diperkuat oleh kondisi lingkungan sekitar.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah pemerintah desa dan pihak terkait diharapkan memanfaatkan temuan penelitian sebagai dasar dalam merancang program pemberdayaan masyarakat, seperti meningkatkan lapangan kerja lokal melalui pengembangan potensi desa, memberikan pelatihan keterampilan sesuai kebutuhan pasar, serta mendorong pengembangan UMKM agar masyarakat memiliki alternatif pekerjaan selain bekerja ke luar negeri. Masyarakat juga diharapkan dapat mempertimbangkan keputusan bekerja sebagai PMI secara lebih matang dengan meningkatkan kompetensi, mempersiapkan diri secara mental dan finansial, serta memanfaatkan pengalaman kerja untuk pengembangan diri di masa depan. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode analisis yang lebih mendalam, memperluas lokasi

---

---

penelitian, dan menambahkan variabel lain seperti kebijakan pemerintah, kondisi keluarga, dan faktor budaya agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem. (2025). Kabupaten Karangasem dalam angka 2025. BPS Kabupaten Karangasem.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Persentase penduduk miskin kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2025. BPS Provinsi Bali.
- Ferdinand, A. (2006). Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk skripsi, tesis, dan disertasi ilmu manajemen. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herzberg, F. (1993). Work and the nature of man. Cleveland: World Publishing Company.
- Mayasari, N. M. D. A., Heryanda, K. K., & Irwansyah, M. R. (2020). Peran Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 4(1), 13-24.
- Nawawi, H. (2015). Manajemen sumber daya manusia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putra, I. B. K. M., & Dharmayasa, I. P. A. (2025). Pengaruh motivasi dan keluarga terhadap minat memilih konsentrasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 17(2).
- Sardiman, A. M. (2016). Interaksi dan motivasi belajar mengajar (Edisi revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Simamora, H. (2004). Manajemen sumber daya manusia. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sinarwati, N. K. S., & Suarmanayasa, I. N. (2023). Did BUMDes's Resources Contribute to Village Economic Development?. *International Journal of Social Science and Business*, 7(1), 243-253.
- Todaro, M. P. (2000). Economic development. London: Longman.
- Wiryatama, K. A., & Suarmanayasa, I. N. (2025). Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai PPPK pada Dinas Komunikasi Informatika Persandian dan Statistik Kabupaten Buleleng. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11(2), 796-804.